

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya Pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Usaha pendidikan bukanlah semata-mata mengetahui belaka, tetapi lebih mengetahui dari usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan real. Hal ini seperti dijelaskan dalam kamus Besar bahasa Indonesia yang mendefinisikan kata "pendidikan sebagai proses sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metodologi yang tepat bagi masing-masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk

meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang

memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama merupakan jembatan emas untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka penting sekali pendidikan yang mengandung materi aqidah akhlak diajarkan kepada anak sejak dini. Bahkan sebelum anak lahir ke dunia orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak yang dikandungnya. Menurut Mansur, Pendidikan Islam dalam rumah tangga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. (Mansur, 2005)

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscara akhlaknya akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar.

Jika budi pekerti tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka budi pekerti budi pekerti dinilai buruk dan ditolak akibatnya peranan serta

efektivitas pendidikan sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Pelajaran aqidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang muttaqin. Keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan perilaku siswa itu sangatlah penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi ( iptek ) yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal shalih dan ahlakul karimah. Dasar inilah yang akan menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Pelajaran aqidah akhlak juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan yang dimiliki seseorang. Dan pelajaran aqidah akhlak dan moral juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia untuk berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan

akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.

Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk budi pekerti siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup didunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup diakhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup social masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dan tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk budi pekerti siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola budi pekerti siswa yang bulat melalui kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera.

Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus di tunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkahlaku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian anak.

Sebagaimana yang sudah di fahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil, maksudnya mereka masih mengikuti apa yang ada di lingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya, kebanyakan mereka tidak berfikir apakah ini baik untuk saya atau tidak? Melainkan apakah ini menyenangkan untuk saya atau tidak? Apakah ini bisa membuat saya keren atau tidak?

Namun pada realitanya masih banyak siswa yang kurang dalam mengimplementasikan materi aqidah akhlak yang telah diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah. Misalnya dipergaulan sehari-hari dalam bertutur kata, kurangnya rasa hormat terhadap guru dalam pembelajaran dikelas, belum disiplin para siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah. Berdasarkan realita tersebut bahwasanya permasalahan diatas adalah sebuah permasalahan yang kompleks dan sudah seharusnya selaku pendidik dan calon pendidik dapat memberikan kontribusi lebih dalam dunia pendidikan terkhusus dalam pembelajaran aqidah akhlak agar siswa dan siswi memiliki akhlak yang baik di era modern pada saat ini.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap budi pekerti siswa di MTs Negeri 1 yogyakarta”.

## **B. Rumusan masalah**

1. Adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap budi pekerti siswa di MTs Negeri 1 yogyakarta
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap budi pekerti siswa di MTs Negeri 1 yogyakarta

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap budi pekerti siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui persentase besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap budi pekerti siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dan sekolah:

Sebagai kontribusi positif bagi peneliti dan sekolah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap budi pekerti siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta.

2. Bagi masyarakat:

Hasil penelitian atau penulisan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para orang tua dan masyarakat agar dapat mengambil sikap yang bijaksana untuk menganalisis budi pekerti siswa.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan



pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulisan antara lain:

1. Miftahul Jannah (2012) tentang “*model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi remaja autis*” fokus penelitiannya yaitu dimana penulis meneliti bagaimana model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi anak remaja autis dengan perintah, peringatan, praktek, dan pembiasaan. Dari metode pembelajaran tersebut adakah pengaruhnya terhadap anak remaja yang autis menstrukturkan anak pada hal-hal yang baik dan mengajarkan segi positif dari hal yang kecil sampai hal yang besar dalam kegiatan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada bagaimana implementasi pembelajaran aqidah terhadap budi pekerti siswa.
2. Skripsi yang ditulis saimin, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs N laboratorium UIN*

*Yogyakarta*. Skripsi ini lebih cenderung meneliti peran gurunya. Sedangkan apa yang penulis teliti bagaimana implementasi pembelajaran aqidah terhadap budi pekerti siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh khusnul istikharah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN pakem Sleman Yogyakarta*. Dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak. sedangkan apa yang penulis teliti bagaimana implementasi pembelajaran aqidah terhadap budi pekerti siswa.
4. Skripsi yang ditulis oleh mariya ulfah, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komperatif Pemikiran Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)*. Dilihat dari judulnya saja skripsi ini sudah menunjukkan bahwa skripsi ini tidak meneliti di lapangan secara langsung melainkan dengan metode literatur, berbeda dengan skripsi yang penulis tulis Karena penulis meneliti secara langsung dilapangan agar hasilnya lebih maksimal dan mudah dipahami.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dian Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Lukman AL-Hakim Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012*
10. Skripsi ini lebih fokuskan dalam pengembangannya saja dan tidak melalui peran pelajaran.

